| Al-Musannif**:** Journal of Islamic Education and Teacher Training  (Al-Musannif: Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan) |
| --- |

<https://jurnal.mtsddicilellang.sch.id/index.php/al-musannif>

**Revitalisasi Kepemimpinan dan Kebijakan Sekolah: Strategi Menuju Transformasi Pendidikan Berbasis Kurikulum Merdeka**

***Revitalization of School Leadership and Policy: Strategy Towards Education Transformation Based on Independent Curriculum***

**Nur Laili1\*, Suwadi2**

1Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Indonesia

2Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kaguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Indonesia

| **Article History:**  Received: xxxx xx, 20xx  Revised: xxxx xx, 20xx  Accepted: xxxx xx, 20xx  Available online xxxx xx, 20xx  **\*Correspondence:**  ***Address:***  Jl. Laksa Adisucipto, Papringan, Caturtunggal, Kecamatan Depok, Kapupaten Seleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. 55281  ***Email:***  24204012018@student.uin-suka.ac.id  suwadi@uin-suka.ac.id  **Keywords:**  Educational innovation, independent curriculum, school collaboration, school leadership, transformational leadership | **Abstract:**  This study uses a qualitative approach with a library research method. The main objective is to explore and analyze in depth the concept of revitalizing leadership and school policies in supporting educational transformation based on the Merdeka Curriculum. The data sources for this study come from secondary literature, such as books, scientific journal articles, research dissemination results, educational regulations, and related policy documents. The selection of literary works was carried out purposively, considering the suitability of the topic, the credibility of the source, and the timeliness (at least the last ten years). Data collection was carried out through documentation studies, namely tracing, selecting, and classifying relevant reading materials according to the research theme. The data collected was then critically reviewed to find the relationship between concepts and thoughts that support the focus of the research. The researcher acts as the main instrument in the process of reviewing, interpreting, and analyzing literature. To maintain objectivity, the researcher uses a thematic guide as a reference when reading and recording important information. The data analysis technique used is content analysis, which includes identifying main topics and concepts, grouping data based on themes, and compiling theoretical syntheses to answer the focus of the study. The validity of the data is strengthened through triangulation of sources and repeated reading of literature. |
| --- | --- |

**PENDAHULUAN**

Kurikulum Merdeka hadir sebagai terobosan dalam dunia pendidikan, diciptakan untuk memenuhi tuntutan zaman dan mengakomodasi kebutuhan beragam peserta didik. Keunggulannya terletak pada sifatnya yang fleksibel dan kemampuannya menyesuaikan diri dengan konteks lokal. Meski demikian, implementasi yang berhasil tidak semata-mata ditentukan oleh desain kurikulum, melainkan sangat bergantung pada kepemimpinan strategis kepala sekolah sebagai penggerak pembelajaran dan penentu kebijakan di lingkup sekolah (Lestari, Darmansyah, and Desyandri 2022).

Pentingnya kepemimpinan kepala sekolah tidak dapat diremehkan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi transformasi pembelajaran. Pasalnya, pendekatan kepemimpinan yang transformatif dan inklusif telah menunjukkan efektivitasnya dalam meningkatkan partisipasi guru dan siswa ketika menghadapi kurikulum baru (Maulida et al. 2025). Kepala sekolah tidaklah hanya berfungsi sebatas pada urusan administrasi semata. Lebih dari itu, mereka bertindak sebagai pionir inovasi dan pembimbing perubahan yang menggalakkan semangat kolaborasi di antara seluruh elemen dan pihak terkait di sekolah. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat terkait dengan kepemimpinan kepala sekolah yang responsif dan komunikatif (Hidayat, Pardosi, and Zulkarnaen 2023). Kendati demikian, dibutuhkan analisis yang lebih mendalam dan kontekstual untuk mengungkap peran nyata kepala sekolah dalam mendorong transformasi pendidikan di tengah proses implementasi Kurikulum Merdeka yang terus berkembang. Kajian tersebut perlu mencermati bagaimana kepala sekolah merumuskan kebijakan, menumbuhkan semangat kolaborasi, serta merespons berbagai tantangan di tingkat satuan pendidikan secara strategis. Dengan menelusuri praktik kepemimpinan di lapangan, penelitian ini diharapkan mampu menyajikan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang karakteristik kepemimpinan yang efektif dan fleksibel, serta sejauh mana kontribusinya dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan Kurikulum Merdeka di berbagai tipe dan kondisi sekolah.

Berangkat dari urgensi tersebut, penelitian ini berupaya mengkaji secara mendalam bagaimana kepemimpinan dan kebijakan sekolah dapat direvitalisasi sebagai strategi utama dalam mewujudkan pendidikan transformatif melalui Kurikulum Merdeka. Meskipun telah banyak penelitian sebelumnya yang membahas kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam implementasi Kurikulum Merdeka (Kefi and Rosnell 2024), (Wibawa and Haryati 2024), serta strategi kepemimpinan kepala sekolah di era Kurikulum Merdeka (Amelia, Oktarina, and Rokhman 2024) dan revitalisasi kepemimpinan kepala madrasah untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Fernadi, Murtafiah, and Aslamiyah 2023), penelitian-penelitian tersebut cenderung berfokus pada analisis umum atau studi kasus tunggal.

Penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan dalam literatur dengan menawarkan pendekatan yang lebih komprehensif dan mendalam terhadap kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka. Tidak hanya berfokus pada satu aspek atau studi kasus tunggal, penelitian ini menggali berbagai praktik nyata dan dinamika yang terjadi di lapangan, sehingga memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai tantangan serta peluang yang dihadapi kepala sekolah. Selain itu, penelitian juga berupaya memahami bagaimana kepala sekolah menyesuaikan gaya dan strategi kepemimpinan mereka sesuai dengan karakteristik unik masing-masing sekolah, termasuk kondisi geografis, sosial, dan budaya yang berbeda-beda. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang lebih kontekstual, relevan, dan berdampak positif dalam mendukung proses transformasi pembelajaran melalui Kurikulum Merdeka.

Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan berupa analisis mendalam terkait penerapan prinsip-prinsip kepemimpinan transformasional untuk mengatasi kesiapan sumber daya manusia sekaligus membangun kolaborasi yang efektif antar berbagai pihak di lingkungan sekolah. Selain itu, penelitian juga akan mempertimbangkan variasi kondisi sekolah yang beragam serta mengintegrasikan temuan dari berbagai studi kasus sebagai dasar perumusan model strategi kepemimpinan transformasional yang adaptif dan aplikatif. Melalui pendekatan yang holistik dan kontekstual ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan kontribusi signifikan dalam mengembangkan praktik kepemimpinan sekolah yang tidak hanya efektif, tetapi juga responsif terhadap kebutuhan nyata sekolah, sehingga pelaksanaan Kurikulum Merdeka dapat berlangsung secara optimal dan berkelanjutan.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini tergolong ke dalam penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena memberikan keleluasaan bagi peneliti untuk mengeksplorasi dan menganalisis fenomena secara mendalam, memahami konteks, serta menangkap makna di balik data yang ditemukan. Dengan demikian, peneliti dapat menggali informasi secara holistik mengenai konsep revitalisasi kepemimpinan dan kebijakan sekolah dalam mendukung transformasi pendidikan berbasis Kurikulum Merdeka. Fleksibilitas metode kualitatif memungkinkan penelusuran berbagai perspektif dan pengalaman yang relevan, sehingga menghasilkan pemahaman yang kaya dan kontekstual terkait dinamika implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat satuan pendidikan.

Metode studi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (library research). Pendekatan ini secara khusus dirancang untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis informasi dari berbagai sumber literatur yang sudah ada. Tujuan utama dari penggunaan metode studi kepustakaan adalah untuk mengeksplorasi dan menganalisis secara mendalam konsep revitalisasi kepemimpinan dan kebijakan sekolah dalam mendukung transformasi pendidikan berbasis Kurikulum Merdeka. Melalui studi kepustakaan, peneliti dapat mengidentifikasi pola, tren, dan kesenjangan dalam literatur yang relevan, serta membangun argumen teoretis yang kuat berdasarkan temuan-temuan sebelumnya.

Sumber data dalam penelitian ini secara eksklusif bersumber dari literatur sekunder. Literatur sekunder ini mencakup berbagai jenis dokumen, di antaranya buku, artikel jurnal ilmiah, hasil diseminasi penelitian, regulasi pendidikan, dan dokumen kebijakan terkait. Pemilihan sumber data sekunder ini didasarkan pada pertimbangan bahwa informasi yang terkandung di dalamnya telah melalui proses review dan validasi oleh komunitas ilmiah, sehingga memiliki kredibilitas yang tinggi. Proses pemilihan literatur dilakukan secara purposif. Artinya, peneliti secara selektif memilih literatur yang memiliki kesesuaian topik yang tinggi dengan fokus penelitian ini, yaitu revitalisasi kepemimpinan dan kebijakan sekolah dalam konteks Kurikulum Merdeka. Selain kesesuaian topik, kredibilitas sumber juga menjadi kriteria penting, memastikan bahwa literatur yang digunakan berasal dari penerbit atau jurnal yang terkemuka. Aspek kemutakhiran juga sangat diperhatikan, dengan memprioritaskan literatur yang diterbitkan dalam kurun waktu minimal sepuluh tahun terakhir untuk menjamin relevansi informasi dengan perkembangan pendidikan saat ini.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan melalui studi dokumentasi. Tahap ini melibatkan serangkaian kegiatan yang sistematis, dimulai dengan menelusuri berbagai bahan bacaan yang relevan dengan tema penelitian. Setelah penelusuran, dilakukan proses penyeleksian yang ketat untuk memastikan bahwa hanya literatur yang paling relevan dan kredibel yang akan digunakan. Selanjutnya, bahan bacaan yang terpilih diklasifikasikan berdasarkan sub-tema atau konsep kunci untuk memudahkan proses analisis.

Data yang telah terkumpul kemudian dikaji secara kritis. Proses ini bertujuan untuk menemukan keterkaitan konsep dan pemikiran yang mendukung fokus kajian penelitian. Dalam tahapan ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses telaah, interpretasi, dan analisis literatur. Untuk menjaga objektivitas dan konsistensi, peneliti menggunakan panduan tematik sebagai acuan saat membaca dan mencatat informasi penting dari setiap literatur. Panduan tematik ini membantu peneliti dalam mengidentifikasi poin-poin kunci dan argumen yang relevan.

Adapun teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis isi (content analysis). Teknik ini melibatkan beberapa kegiatan utama, yaitu mengidentifikasi topik dan konsep utama, mengelompokkan data berdasarkan tema, dan menyusun sintesis teoretis untuk menjawab fokus kajian.

Selanjutnya, keabsahan data dalam penelitian ini diperkuat melalui triangulasi sumber dan pembacaan literatur secara berulang. Triangulasi sumber melibatkan perbandingan informasi dari berbagai literatur untuk memastikan konsistensi dan validitas temuan, sementara pembacaan berulang membantu peneliti dalam mendapatkan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh terhadap isi literatur.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pendidikan di sepanjang sejarah Indonesia telah mengalami banyak reformasi kurikulum, yang mungkin saja dilakukan sebagai upaya menciptakan kualitas pendidikan yang unggul. Penyusunan kurikulum bertujuan mencapai tujuan pendidikan nasional yang diamanatkan oleh peraturan perundang-undangan. Seiring waktu, kurikulum terus berkembang mengikuti perkembangan zaman dan kebutuhan siswa. Perkembangan ini selalu didasari oleh aspek filosofis, termasuk nilai-nilai luhur, nilai akademik, kebutuhanindividusiswa dan masyarakat, serta berfokus pada pengembangan kompetensi(Herman, Aji, and Mahmud 2023). Salah satu kurikulum yang menarik baru-baru ini adalah kurikulum merdeka.

Pembahasan ini mendalami bagaimana kepala sekolah dapat menjadi agen perubahan yang krusial dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Dengan banyaknya pembaruan yang diperkenalkan, Kurikulum Merdeka seringkali menimbulkan tantangan bagi institusi pendidikan, terutama dalam hal kesiapan sumber daya manusia dan kebutuhan akan kolaborasi yang kuat (Adha and Fadhila 2023);(Amelia, Oktarina, and Rokhman 2024). Oleh karena itu, kepala sekolah perlu mengadopsi prinsip-prinsip kepemimpinan transformasional untuk memfasilitasi perubahan positif, mengatasi resistensi, dan memaksimalkan potensi inovasi di sekolah (Kefi and Rosnell 2024); (Wibawa and Haryati 2024).

Kepemimpinan transformasional yang efektif melibatkan empat komponen utama: pengaruh ideal, motivasi inspirasional, stimulasi intelektual, dan pertimbangan individual (Botutihe P, Masaong A, and Marhawati B 2023). Dalam praktik, pengaruh ideal dapat dilihat ketika kepala sekolah secara aktif melibatkan seluruh komunitas sekolah, mulai dari guru, staf, hingga orang tua dan tokoh masyarakat dalam merumuskan visi, misi, dan program sekolah, serta secara rutin mengadakan pertemuan untuk mengatasi berbagai kendala (Botutihe P, Masaong A, and Marhawati B 2023). Motivasi inspirasional diwujudkan melalui kemampuan kepala sekolah untuk membangkitkan semangat dan menginspirasi staf serta siswa agar beradaptasi dengan perubahan, mengembangkan potensi diri, dan mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan Kurikulum Merdeka (Kefi and Rosnell 2024).

Selanjutnya, stimulasi intelektual mendorong kepala sekolah untuk memicu kreativitas dan inovasi di kalangan guru, memberdayakan mereka untuk merancang metode pengajaran yang sesuai dan relevan dengan filosofi Kurikulum Merdeka (Mawardi, Mohzana, and Baiq 2024). Upaya stimulasi intelektual terlihat dalam dorongan kepala sekolah kepada para guru agar mampu berpikir kritis dan inovatif, salah satunya melalui kegiatan pelatihan, forum diskusi ilmiah, serta penerapan metode pembelajaran yang sesuai dengan tantangan era digital. Kepala sekolah berperan aktif dalam mendukung peningkatan kompetensi profesional guru, sekaligus mendorong mereka untuk secara reflektif meninjau praktik mengajarnya dan terbuka terhadap pembaruan. Adapun aspek pertimbangan individual tercermin dalam sikap kepala sekolah yang memberikan perhatian khusus terhadap kebutuhan dan perkembangan setiap individu di lingkungan sekolah. Hal ini diwujudkan melalui pendekatan yang mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan, pemberian umpan balik yang membangun, serta apresiasi terhadap pencapaian masing-masing warga sekolah, sehingga tercipta suasana belajar yang inklusif dan mendukung (Botutihe P, Masaong A, and Marhawati B 2023).

Bersamaan dengan itu, pertimbangan individual menekankan pentingnya perhatian personal kepala sekolah terhadap kebutuhan pengembangan profesional setiap guru, memberikan bimbingan yang disesuaikan untuk meningkatkan kompetensi mereka (Wibawa and Haryati 2024). Strategi ini sejalan dengan fokus kepala sekolah di era Kurikulum Merdeka yang menekankan peningkatan sumber daya sekolah, termasuk peningkatan kompetensi guru dan pengelolaan dana (Amelia, Oktarina, and Rokhman 2024). Sebagai wujud perhatian terhadap pengembangan profesional guru, kepala sekolah juga memberikan pendampingan yang bersifat individual, disesuaikan dengan kebutuhan dan karakter masing-masing guru. Pendekatan ini memungkinkan intervensi yang lebih tepat dalam meningkatkan kompetensi, sekaligus memperkuat peran guru sebagai penggerak utama pembelajaran yang relevan dengan semangat Kurikulum Merdeka (Wibawa and Haryati 2024); (Amelia, Oktarina, and Rokhman 2024). Upaya ini berjalan selaras dengan strategi pelatihan dan pemberdayaan yang telah diterapkan, menjadikan sekolah sebagai ruang yang mendukung inovasi dan pertumbuhan profesional secara berkelanjutan.

Dalam menghadapi tantangan kesiapan sumber daya manusia, terutama guru, kepala sekolah transformasional menerapkan strategi peningkatan kompetensi guru. Ini dapat berupa penyelenggaraan pelatihan dan lokakarya yang berfokus pada pemahaman filosofi Kurikulum Merdeka, penyusunan perangkat ajar, dan implementasi pembelajaran berdiferensiasi (Ratnawati, Mulawarman, and Haryaka 2024). Kepala sekolah juga memberdayakan guru dengan memberikan otonomi dalam mengembangkan metode dan materi pembelajaran yang relevan dengan konteks siswa dan sekolah(Wibawa and Haryati 2024). Pemberdayaan ini juga mendorong guru untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat dan berinovasi. Terakhir, kepala sekolah berperan dalam membangun budaya belajar berkelanjutan, menciptakan lingkungan yang kondusif bagi guru untuk bereksperimen, berbagi pengalaman, dan saling mendukung (Wibawa and Haryati 2024). Sebagai penguatan dari strategi peningkatan kompetensi, kepala sekolah juga memfasilitasi terbentuknya komunitas belajar bagi guru. Melalui forum ini, guru didorong untuk saling berbagi pengalaman, mendiskusikan tantangan pembelajaran, serta merancang solusi bersama secara kolaboratif. Kehadiran komunitas ini menjadi wadah refleksi dan pengembangan kapasitas secara berkelanjutan, sekaligus memperkuat budaya kerja kolektif di lingkungan sekolah. Inisiatif ini tidak hanya mendukung peningkatan mutu pembelajaran, tetapi juga menjadi landasan yang kokoh bagi terwujudnya sinergi antarpihak dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka

Dengan demikian, maka kolaborasi antarpihak menjadi pilar penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka, dan kepala sekolah transformasional mengambil inisiatif untuk memfasilitasi kerja sama ini. Kolaborasi mencakup dimensi internal, seperti melibatkan guru, staf, dan siswa dalam perancangan program sekolah, dengan kecenderungan gaya kepemimpinan yang demokratis (Mawardi, Mohzana, and Baiq 2024). Di sisi lain, kepala sekolah juga harus aktif berkolaborasi dengan orang tua melalui komunikasi efektif, komite sekolah sebagai mitra strategis, serta membangun jejaring dengan komunitas dan *stakeholder* lainnya, termasuk dunia usaha dan perguruan tinggi, untuk memperkaya sumber belajar dan memberikan pengalaman relevan bagi siswa (Botutihe P, Masaong A, and Marhawati B 2023); (Ratnawati, Mulawarman, and Haryaka 2024). Dalam hal ini, peran kepala sekolah dalam memperluas jejaring dan membangun kemitraan strategis menjadi semakin penting, terutama untuk mengatasi keterbatasan sumber daya serta menjawab dinamika pembelajaran yang terus berkembang. Kerja sama eksternal yang dilakukan tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga menuntut kepekaan dalam menggali dan mengoptimalkan potensi lokal sebagai bagian dari proses pendidikan. Kepala sekolah yang mengusung pendekatan transformasional mampu mengintegrasikan kemitraan tersebut ke dalam strategi pengembangan sekolah secara menyeluruh, dengan tetap menyesuaikan pada karakteristik sosial, budaya, dan geografis sekolah. Kolaborasi yang kontekstual inilah yang kemudian memperkuat model kepemimpinan yang adaptif dan berorientasi pada kebutuhan nyata pada satuan pendidikan.

Selain itu, mengingat variasi kondisi unik setiap sekolah, strategi kepemimpinan transformasional harus adaptif. Kepala sekolah perlu menganalisis secara mendalam konteks sekolahnya untuk merumuskan strategi yang paling efektif (Kefi and Rosnell 2024). Misalnya, sekolah di daerah terpencil mungkin memerlukan pendekatan yang berbeda dalam memanfaatkan teknologi atau mengakses sumber belajar dibandingkan dengan sekolah di perkotaan. Model strategi adaptif ini mencakup diagnosis kebutuhan spesifik, pengembangan profesional berkelanjutan yang disesuaikan, pemanfaatan teknologi untuk mengatasi keterbatasan, serta pendekatan berbasis proyek dan kolaborasi yang memperkuat sinergisitas. Dengan demikian, kepemimpinan transformasional bukan hanya sekadar gaya kepemimpinan, melainkan sebuah pendekatan komprehensif yang memposisikan kepala sekolah sebagai fasilitator perubahan, pemberdaya guru, dan penghubung kolaborasi untuk mengoptimalkan implementasi Kurikulum Merdeka (Wibawa and Haryati 2024).

**PENUTUP**

Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana kepemimpinan dan kebijakan sekolah dapat direvitalisasi sebagai strategi utama guna mewujudkan pendidikan transformatif melalui implementasi Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka hadir sebagai terobosan yang fleksibel dan mampu menyesuaikan diri dengan konteks lokal. Namun, keberhasilan implementasinya tidak hanya ditentukan oleh desain kurikulum itu sendiri, melainkan sangat bergantung pada kepemimpinan strategis kepala sekolah sebagai penggerak pembelajaran dan penentu kebijakan di lingkungan sekolah. Kepala sekolah tidak hanya terbatas pada urusan administrasi, tetapi juga berperan sebagai pionir inovasi dan pembimbing perubahan yang mendorong semangat kolaborasi di antara seluruh elemen dan pihak terkait di sekolah. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah yang responsif dan komunikatif. Kepemimpinan transformasional kepala sekolah yang efektif melibatkan empat komponen utama: pengaruh ideal, motivasi inspirasional, stimulasi intelektual, dan pertimbangan individual. Pengaruh ideal terlihat ketika kepala sekolah secara aktif melibatkan seluruh komunitas sekolah dalam merumuskan visi, misi, dan program sekolah. Motivasi inspirasional diwujudkan melalui kemampuan kepala sekolah untuk membangkitkan semangat dan menginspirasi staf serta siswa agar beradaptasi dengan perubahan. Selanjutnya, stimulasi intelektual mendorong kepala sekolah untuk memicu kreativitas dan inovasi di kalangan guru, memberdayakan mereka merancang metode pengajaran yang sesuai. Adapun aspek pertimbangan individual tercermin dalam sikap kepala sekolah yang memberikan perhatian khusus terhadap kebutuhan dan perkembangan setiap individu di lingkungan sekolah.

Implikasi dari penelitian ini memiliki relevansi yang signifikan bagi praktik pendidikan di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah transformasional berperan krusial dalam mengatasi tantangan kesiapan sumber daya manusia, terutama guru, dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Strategi peningkatan kompetensi guru melalui penyelenggaraan pelatihan dan lokakarya yang berfokus pada pemahaman filosofi Kurikulum Merdeka, penyusunan perangkat ajar, dan implementasi pembelajaran berdiferensiasi merupakan langkah yang efektif. Kepala sekolah juga memberdayakan guru dengan memberikan otonomi dalam mengembangkan metode dan materi pembelajaran. Selain itu, penelitian ini menyoroti pentingnya kolaborasi antarpihak sebagai pilar penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Kolaborasi ini mencakup dimensi internal, seperti melibatkan guru, staf, dan siswa dalam perancangan program sekolah. Di sisi lain, kepala sekolah juga harus aktif berkolaborasi dengan orang tua, komite sekolah, serta membangun jejaring dengan komunitas dan stakeholder lainnya. Dalam hal ini, peran kepala sekolah dalam memperluas jejaring dan membangun kemitraan strategis menjadi semakin penting untuk mengatasi keterbatasan sumber daya serta menjawab dinamika pembelajaran yang terus berkembang. Dengan demikian, temuan ini memberikan panduan praktis bagi kepala sekolah, pembuat kebijakan, dan pihak terkait lainnya untuk merumuskan kebijakan yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka secara optimal dan berkelanjutan.

Meskipun penelitian ini telah memberikan analisis mendalam terkait penerapan prinsip-prinsip kepemimpinan transformasional untuk mengatasi kesiapan sumber daya manusia sekaligus membangun kolaborasi yang efektif antar berbagai pihak di lingkungan sekolah, terdapat beberapa keterbatasan. Penelitian ini tergolong ke dalam penelitian kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Sumber data dalam penelitian ini bersumber dari literatur sekunder yang mencakup buku, artikel jurnal ilmiah, hasil diseminasi penelitian, regulasi pendidikan, dan dokumen kebijakan terkait. Meskipun pemilihan literatur dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan kesesuaian topik, kredibilitas sumber, dan kemutakhiran, metode ini mungkin tidak sepenuhnya menangkap dinamika dan praktik kepemimpinan di lapangan secara langsung. Penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan dalam literatur dengan menawarkan pendekatan yang lebih komprehensif dan mendalam terhadap kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka. Namun demikian, kurangnya data primer dari observasi langsung atau wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan stakeholder lainnya di berbagai tipe dan kondisi sekolah menjadi celah yang dapat dieksplorasi lebih lanjut.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan kajian empiris yang melibatkan pengumpulan data langsung dari lapangan. Ini dapat mencakup metode campuran (mixed methods) yang mengkombinasikan data kualitatif dan kuantitatif, seperti observasi, wawancara, dan survei, untuk mendapatkan gambaran yang lebih utuh mengenai tantangan serta peluang yang dihadapi kepala sekolah. Penelitian di masa depan dapat mencakup studi kasus komparatif antar sekolah dengan karakteristik yang berbeda (misalnya, sekolah di daerah perkotaan, pedesaan, atau terpencil) untuk mengidentifikasi model strategi kepemimpinan transformasional yang lebih adaptif dan aplikatif. Selain itu, fokus dapat diperluas untuk mengukur dampak langsung dari praktik kepemimpinan transformasional terhadap peningkatan capaian belajar siswa dan kepuasan kerja guru dalam konteks Kurikulum Merdeka. Kajian tentang peran teknologi dalam mendukung kepemimpinan transformasional dan kolaborasi antarpihak juga menjadi area yang menarik untuk dieksplorasi lebih lanjut. Dengan demikian, penelitian di masa depan dapat memberikan pemahaman yang lebih holistik dan praktis mengenai kepemimpinan sekolah yang tidak hanya efektif, tetapi juga responsif terhadap kebutuhan nyata sekolah, sehingga pelaksanaan Kurikulum Merdeka dapat berlangsung secara optimal dan berkelanjutan

**DAFTAR RUJUKAN**

Adha, W A, and S Fadhila. 2023. “Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka.” *IBTIDA-Jurnal Kajian* https://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/ibtida/article/view/1121.

Amelia, Maria, Nina Oktarina, and Fathur Rokhman. 2024. “Strategi Kepemimpinana Kepala Sekolah Di Era Kurikulum Merdeka.” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09 (2): 3488–97.

Botutihe P, Masaong A, and Marhawati B. 2023. “Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar.” *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3 (2): 6424–36.

Fernadi, Muhammad Feri, Nurul Hidayati Murtafiah, and Nurul ASlamiyah. 2023. “Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan.” *AT-TAJDID: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 7 (1): 123–36. https://doi.org/10.62740/jppuqg.v1i1.5.

Herman., Lukman Panji Aji, and Muhammad Eka Mahmud. 2023. “Kebijakan Perubahan Kurikulum Di Indonesia.” *An-Nadzir : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1 (2): 92–104.

Hidayat, Erik, Anggiat Pardosi, and Irwan Zulkarnaen. 2023. “Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka.” *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 6 (1): 9–18. https://doi.org/10.30605/jsgp.6.1.2023.2339.

Kefi, Yohanes, and Rosnell. 2024. “Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMA Deli Murni Bandar Baru.” *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan* 4 (1): 27–34.

Lestari, Elza Eka, Darmansyah, and Desyandri. 2022. “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak Sdn 12 Padanglua Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam.” *Jurnal Ika: Ikatan Alumni Pgsd Unars* 12 (5): 8248–58.

Maulida, Ridhna, Algina Ruhama, Nurul Hidayah, Salsabilla Novaliana, and Diani Ayu Pratiwi. 2025. “REVITALISASI KURIKULUM MERDEKA DI SDN SEMANGAT DALAM 3 BANJARMASIN.” *A R Z U S I N Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Dasar E-ISSN* 5 (3): 1144–53. https://doi.org/10.58578/arzusin.v5i3.5771.

Mawardi, Mohzana, and Rismarini Nursaly Baiq. 2024. “Gaya Kepemimpinan Dan Upaya Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka ( IKM ) Di SMP Negeri 2 Wanasaba.” *Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan* 19 (2): 510–20. https://doi.org/10.29408/edc.v19i2.27585.

Ratnawati, Eny, Widyatmike Gede Mulawarman, and Usfandy Haryaka. 2024. “Strategi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Untuk Mendukung Keberhasilan Kurikulum Merdeka” 2 (1): 175–84.

Wibawa, Bebet Adi, and Titik Haryati. 2024. “Transformasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8 (2): 30123–31.